

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Purnomo (2019) pertumbuhan penduduk merupakan perubahan jumlah penduduk pada suatu wilayah tertentu dalam waktu tertentu dibandingkan waktu sebelumnya. Indonesia merupakan salah satu negara dengan laju pertumbuhan penduduk yang tinggi dengan jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2016 sebanyak 258,7 juta jiwa serta laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,27% (Sari, 2020). Dengan bertambahnya populasi, banyak yang harus direncanakan untuk mengatasi peningkatan populasi. Pertumbuhan penduduk yang pesat ini juga dapat menimbulkan masalah (Zulfa, 2016). Salah satu dampak pertumbuhan penduduk tersebut adalah masalah pembuangan sampah yang merupakan salah satu hal yang sangat penting di Indonesia (Diniyanti, 2018).

Berdasarkan data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (Kementerian LHK, 2019) jumlah timbulan sampah secara nasional sebesar 175.000 ton/hari dengan rata-rata sampah yang dihasilkan setiap orang/hari sebesar 0,7 kg. Menurut Rokhani (2015) jumlah sampah perkotaan di Indonesia diperkirakan akan terus meningkat, diperkirakan mencapai 2,1 kg per orang per hari. Karena kurangnya kesadaran masyarakat tentang dampak yang dapat ditimbulkan dari sampah, masalah persampahan di Indonesia menjadi masalah yang kompleks dan juga partisipasi masyarakat yang kurang untuk memelihara kebersihan dan membuang sampah pada tempatnya (Pratama, 2016).

Pertumbuhan penduduk di suatu kota secara langsung dapat mempengaruhi peningkatan jumlah sampah, seperti di Kota Balikpapan pada tahun 2015 timbulan sampahnya mencapai 400 ton/hari, oleh karena itu perlu dilakukan tindakan untuk mengurangi jumlah timbulan sampah yang dihasilkan guna memperpanjang pemakaian Tempat Pemrosesan Akhir di Kelurahan Manggar (Cahya, 2017). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS, 2018) jumlah penduduk pada tahun 2016 di Kota Balikpapan sebanyak 625.968 jiwa,

dengan luas wilayah 503,3 km² dan pada tahun 2018 Kota Balikpapan memiliki jumlah penduduk sebanyak 645.727 jiwa dengan produksi timbulan sampah yang dihasilkan sebanyak 353 ton/hari.

Pada salah satu kecamatan di Kota Balikpapan, perbandingan peningkatan jumlah penduduk yang semakin bertambah ditunjukkan pada Kecamatan Balikpapan Barat dengan luas 179,95 km² yakni mengacu pada Badan Pusat Statistik (BPS, 2018) jumlah penduduk di Kecamatan Balikpapan Barat tahun 2017 sejumlah 95.491 jiwa dan tahun 2018 sejumlah 96.932 jiwa dengan timbulan sampah tahun 2017 sebanyak 84 ton/hari dan 85 ton/hari. Pertambahan penduduk di Kecamatan Balikpapan Barat pada tahun 2017 dan tahun 2018 dapat menimbulkan bertambahnya volume sampah yang dihasilkan, begitu pula pada salah satu kelurahan di Kecamatan Balikpapan Barat yaitu Kelurahan Baru Tengah dengan jumlah penduduk tahun 2017 sejumlah 21.738 jiwa dan tahun 2018 sejumlah 22.066 jiwa serta timbulan sampah tahun 2017 sebanyak 20 ton/hari meningkat menjadi 21 ton/hari.

Pengelolaan sampah di Kelurahan Baru Tengah dibandingkan dengan Kelurahan Margasari masih minim, pada Kelurahan Margasari terdapat Kelompok Pemelihara dan Pemanfaat (KPP) Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu (TPST) dan Bank Sampah yang memilah dan mengelola jenis-jenis sampah diubah menjadi barang baru selain itu, adanya armada pengangkut sampah berupa motor pengangkut sampah memudahkan petugas untuk mengambil sampah dari rumah ke rumah, adanya program kerja sama antara pemerintah dan pihak swasta terkait pengelolaan sampah yaitu penyediaan mesin sampah plastik, mesin pengolah minyak jelantah menjadi bio-diesel maupun pelatihan hidroponik kepada masyarakat. Pada Kelurahan Baru Tengah dengan adanya permukiman atas air yang padat dan kumuh, terdapat pusat perbelanjaan berupa pasar serta perubahan pola konsumsi dan gaya hidup masyarakat telah meningkatkan timbulan sampah dan karakteristik sampah. Dalam pengelolaan sampah yang berbasis pengumpulan, pengangkutan dan pembuangan tidak dapat lagi digunakan untuk mengatasi timbulan sampah yang terus meningkat sehingga perlu adanya perubahan paradigma dalam pengelolaan sampah. Masalah yang dihadapi saat pengangkutan sampah dari tempat penampungan sementara (TPS) seperti sampah

3 tidak terpilah, jadwal pengangkutan yang tidak teratur serta kondisi alat angkut yang tidak memadai dapat menyebabkan tumpukan sampah melebihi daya tampung TPS. Kemudian, untuk permasalahan di TPS seperti tidak adanya pemilahan di TPS, untuk permasalahan pada pengangkutan ke TPA seperti biaya angkut yang tinggi dan jarak ke TPA yang jauh. Pengumpulan sampah yang selama ini dilakukan pada permukiman atas air di Kelurahan Baru Tengah dengan mengumpulkan sampah dari rumah ke rumah menggunakan gerobak sampah kemudian dibuang menuju TPS selanjutnya tumpukan sampah di TPS diangkut menggunakan truk menuju TPA, hal ini masih dapat menimbulkan pencemaran lingkungan, di samping itu kurangnya sistem pengelolaan sampah yang tepat maupun pembangunan TPS yang belum memenuhi standar dapat mengakibatkan timbulan sampah yang berlebihan serta perilaku dan kebiasaan masyarakat yang membuang sampah ke kolong rumah panggung dan di sekitar pohon bakau menyebabkan terjadinya tumpukan sampah dan kurangnya kesadaran dalam menjaga kebersihan lingkungan yang berpotensi menimbulkan pencemaran lingkungan dan air maupun sumber penyakit serta tidak terdapat pengolahan sampah daur ulang untuk dijadikan produk baru sehingga dapat menjadi sesuatu yang berguna.

Produksi sampah yang dihasilkan perlu adanya pengolahan dan pembuangan sampah yang benar. Berbagai upaya dilakukan Pemerintah Kota Balikpapan salah satunya melalui penerbitan Peraturan Daerah No. 13 Tahun 2015 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga. Dalam rangka pelaksanaan perda tersebut, rencana untuk mengurangi permasalahan persampahan adalah melalui pembangunan Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) dan memanfaatkan potensi Bank Sampah (Cahya, 2017). Kondisi lingkungan perkotaan yang kompleks perlu adanya penataan dan pengelolaan kota guna meminimalisir dampak pencemaran lingkungan sehingga masyarakat dapat beraktivitas lebih mudah. Selain terdapat permukiman atas air pada Kelurahan Baru Tengah juga memiliki pusat perbelanjaan berupa pasar sehingga diharapkan dengan adanya arahan pengelolaan sampah berdasarkan analisis SWOT pada Kelurahan Baru Tengah

dapat memberikan kenyamanan bagi masyarakat dan tidak mencemari lingkungan.

www.itk.ac.id

1.2 Rumusan Masalah

Jumlah penduduk di Kelurahan Baru Tengah tahun 2017 sejumlah 21.738 jiwa dan tahun 2018 sejumlah 22.066 jiwa serta timbulan sampah tahun 2017 sebanyak 20 ton/hari meningkat menjadi 21 ton/hari. Pada Kelurahan Baru Tengah dengan adanya permukiman atas air yang padat dan kumuh, terdapat pusat perbelanjaan berupa pasar serta perubahan pola konsumsi dan gaya hidup masyarakat dapat meningkatkan produksi dan karakteristik sampah. Masalah yang dihadapi saat pengangkutan sampah dari tempat penampungan sementara seperti sampah tidak terpilah, jadwal pengangkutan yang tidak teratur serta kondisi alat angkut yang tidak memadai dapat menyebabkan tumpukan sampah melebihi daya tampung TPS. Pengelolaan sampah yang dilakukan selama ini hanya diangkut dan dibuang dari TPS permukiman ke TPA, hal ini masih dapat menimbulkan pencemaran lingkungan, di samping itu pembangunan TPS yang belum memenuhi standar dapat mengakibatkan timbulan sampah yang berlebihan serta perilaku dan kebiasaan masyarakat yang membuang sampah ke kolong rumah panggung sehingga terjadi tumpukan sampah dan kurangnya kesadaran dalam menjaga kebersihan lingkungan yang berpotensi menimbulkan pencemaran lingkungan dan air maupun sumber penyakit apabila tidak adanya pengelolaan sampah yang tepat dan sistematis. Berdasarkan urgenitas yang terjadi maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana arahan pengelolaan sampah di Kelurahan Baru Tengah berdasarkan persepsi masyarakat?

1.3 Tujuan dan Sasaran

Berdasarkan identifikasi dari perumusan masalah yang ada, adapun tujuan pada penelitian yaitu merumuskan arahan pengelolaan sampah di Kelurahan Baru Tengah berdasarkan persepsi masyarakat. Adapun sasaran dalam mencapai tujuan dilakukannya penelitian ini yakni:

1. Menganalisis faktor yang mempengaruhi pengelolaan sampah di Kelurahan Baru Tengah berdasarkan persepsi masyarakat.

2. Menganalisis kesesuaian daya tampung tps dan bak sampah besar berdasarkan timbulan sampah dan proyeksi jumlah penduduk di Kelurahan Baru Tengah.
3. Merumuskan arahan pengelolaan sampah berdasarkan analisis SWOT di Kelurahan Baru Tengah.

1.4 Ruang Lingkup Wilayah

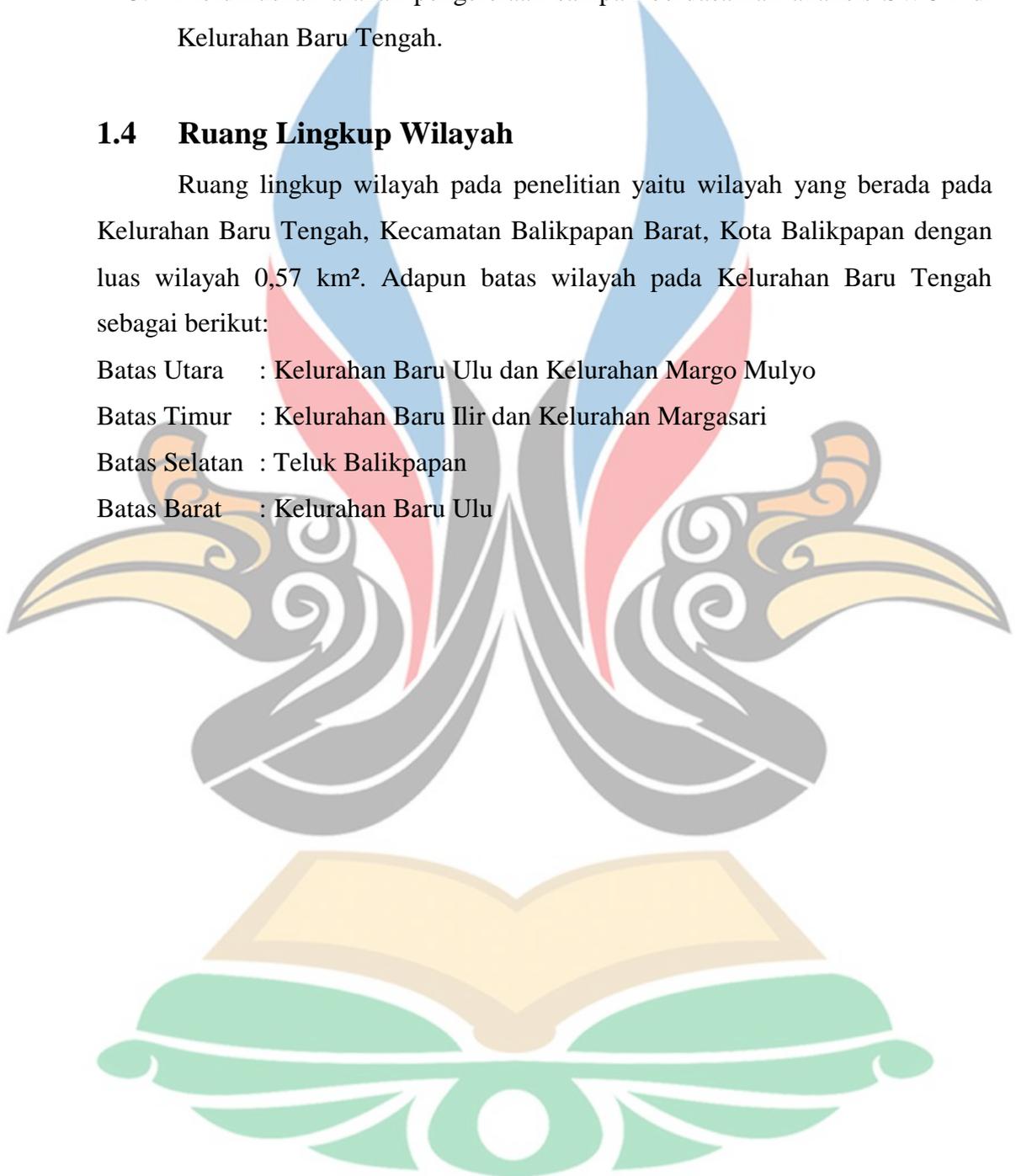
Ruang lingkup wilayah pada penelitian yaitu wilayah yang berada pada Kelurahan Baru Tengah, Kecamatan Balikpapan Barat, Kota Balikpapan dengan luas wilayah 0,57 km². Adapun batas wilayah pada Kelurahan Baru Tengah sebagai berikut:

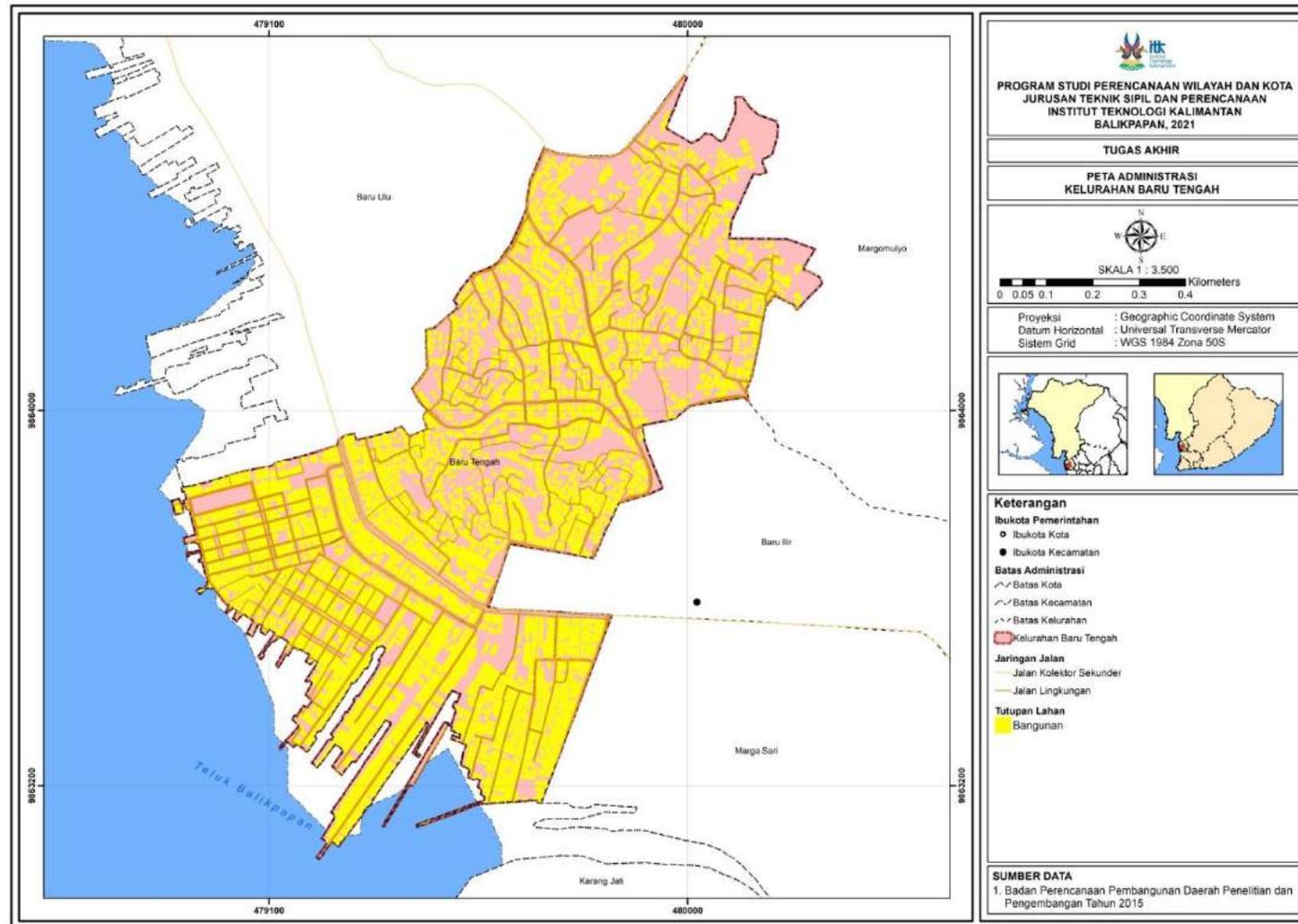
Batas Utara : Kelurahan Baru Ulu dan Kelurahan Margo Mulyo

Batas Timur : Kelurahan Baru Ilir dan Kelurahan Margasari

Batas Selatan : Teluk Balikpapan

Batas Barat : Kelurahan Baru Ulu





Gambar 1. 1 Peta Administrasi Kelurahan Baru Tengah

Sumber: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Balikpapan, 2018

1.5 Ruang Lingkup Pembahasan

Adapun ruang lingkup pembahasan dari penelitian ini adalah perumusan arahan pengelolaan sampah berdasarkan identifikasi kesesuaian daya tampung tps dan bak sampah besar berdasarkan timbulan sampah dan proyeksi jumlah penduduk serta faktor yang berpengaruh terhadap pengelolaan sampah Kelurahan Baru Tengah.

1.6 Ruang Lingkup Substansi

Ruang lingkup substansi penelitian yaitu daya tampung TPS, pengurangan sampah, pengelolaan sampah, persepsi masyarakat, timbulan sampah di Kelurahan Baru Tengah.

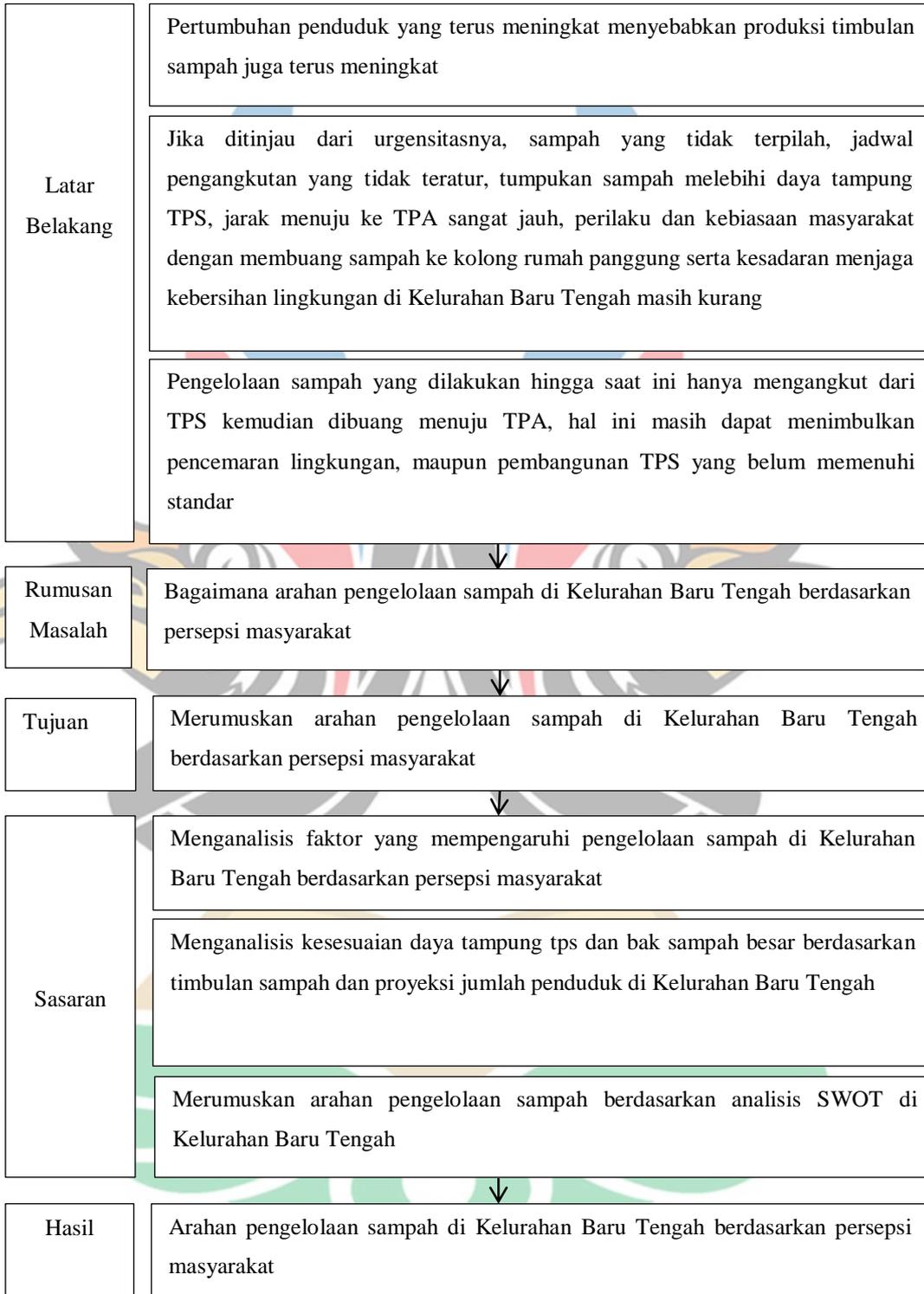
1.7 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat pada penelitian ini terbagi berdasarkan segi teoritis dan segi praktis yakni sebagai berikut :

1. Segi teoritis: Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan wawasan ilmu perencanaan wilayah dan kota khususnya dalam pengelolaan sampah.
2. Segi praktis: Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan masukan kepada pemerintah terkait pengambilan keputusan untuk penentuan arahan pengelolaan sampah.

1.8 Pola Pikir Penelitian

Adapun pola pikir penelitian yang digunakan pada penelitian ini berbentuk *flowchart*, yakni sebagai berikut:



Gambar 1. 2 Pola Pikir Penelitian

Sumber: Penulis, 2020